

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses belajar yang membentuk jati diri seseorang dan mengembangkan kemampuan mereka menuju kedewasaan. Pendidikan sering diartikan sebagai bimbingan kepada anak untuk mencapai kedewasaan yang kelak mampu berdiri sendiri dan mengejar cita-cita.<sup>1</sup> Pendidikan juga dapat diartikan dengan segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendapat prioritas utama dalam kehidupan manusia. Sebab, pendidikan menjadi suatu jalan atau cara yang mengantarkan manusia untuk mencapai tujuan hidupnya. Bahkan pendidikan menjadi suatu kewajiban yang harus dijalani manusia dalam kehidupannya. Sebagaimana dijelaskan dalam hadits Nabi Muhammad SAW:<sup>2</sup>

*“Dari Anas Ibnu Malik berkata, sabda Rasulullah SAW: “Mencari ilmu itu merupakan kewajiban bagi setiap orang muslim (laki-laki dan perempuan) “.*

Dengan demikian, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena dalam proses pendidikan tersebut, manusia akan mengalami beberapa perubahan dalam hidupnya. Sasaran utama dalam kerangka sistem dan aktivitas persekolahan diantaranya mempersatukan pendidikan dan kreativitas peserta didik. Tujuannya untuk menumbuh

---

<sup>1</sup>Lisnawati Simanjuntak, Pohak Manurung dan Doni C. Matutina, *Metode Mengajar Matematika*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 41.

<sup>2</sup>Sunan Ibnu Majjah, *Juz 1 Hadits No. 224*, (Bairut: Dar al-Kitab al-Ilmiah, tt), 81.

kembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak didik termasuk potensi memberikan respon kreatif terhadap hal-hal yang ada disekitarnya<sup>3</sup>.

Guru dan siswa secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran dalam pendidikan. Siswa berperan sebagai pembelajar, dan guru berperan sebagai pengajar. Kedua subjek melakukan hal-hal, baik fisik maupun mental.

Faktanya, guru terus menerapkan paradigma lama. Siswa dikondisikan untuk menerima pengetahuan secara pasif karena guru mendominasi pembelajaran. Selama pembelajaran, anak-anak hanya mendengarkan, menghafal, dan mematuhi perintah tanpa dibiasakan untuk belajar aktif.

Guru harus memperhatikan tugas perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya, jadi mereka kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreasi dalam pembelajaran. Pembelajaran berpusat guru harus diubah karena siswa bukanlah botol air yang terus menerus. Siswa harus diminta untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan model atau pendekatan pembelajaran baru yang dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Seorang pendidik harus mampu menciptakan pembelajaran aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan

---

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 15

pengajar dalam proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran aktif juga dapat diartikan sebagai suatu metode belajar yang mana seorang siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas mereka dengan menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari<sup>4</sup>.

Pada pembelajaran aktif, seorang pendidik berperan sebagai fasilitator dan mediator yang bertugas memfasilitasi atau membantu siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan akan mengaktifkan potensi otak dan meningkatkan daya pikir siswa. Kita ketahui bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya<sup>5</sup>.

Kondisi belajar yang mempassifkan peran dan keterlibatan siswa akan membuat pembelajaran menjadi monoton dan membosankan. sehingga kurang memberikan anak kebebasan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, pola pikir anak tidak berkembang dan mereka menjadi kurang kreatif dalam belajar. Model pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) adalah model pembelajaran yang cocok, menarik, dan mampu mendorong kreativitas siswa di lokasi penelitian MTs N 3 Lahat.

---

<sup>4</sup>Silberman, 2014: 1

<sup>5</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)

Model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) berpusat pada lima prinsip: aktif, Inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Model ini berfokus pada proses dan tujuan. Artinya, peserta didik terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Diharapkan ini akan meningkatkan keterlibatan mental peserta didik dan motivasi mereka untuk belajar.

Peserta didik diberi kebebasan dan keleluasaan untuk mengembangkan potensi dirinya baik dalam aspek emosional, spiritual dan intelektualnya<sup>6</sup>. PAIKEM adalah singkatan dari pembelajaran aktif, Inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. yang dimaksud aktif disini adalah bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong motivasi dan tanggung jawab siswa dalam suasana yang menyenangkan, sehingga pembelajaran akan mudah dipahami<sup>7</sup>.

Menurut para ahli pendidikan, setiap periode perkembangan memiliki tugas perkembangan sendiri. Pendidikan dasar untuk anak-anak harus disesuaikan dengan tugas perkembangan anak agar anak dapat mencapai perkembangan mereka dengan sempurna. Pendidikan sangat penting untuk membentuk kepribadian seseorang dan untuk menghasilkan generasi yang unggul. Tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk menciptakan akhlak dan

---

<sup>6</sup>Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter Pada Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif* (Surabaya: Surabaya Intelektual Club, 2006), 49

<sup>7</sup><http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/22/konsep-pakem/anak>

budi pekerti yang dapat menghasilkan individu yang bermoral, berjiwa bersih, berakhlak mulia, dan memiliki kemampuan untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk. Selain itu, menurut penelitian lebih lanjut, agama, terutama akhlak, memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena akhlak mencerminkan kepribadian setiap orang yang dapat dilihat dari tingkah laku mereka.

Peneliti menggunakan metode pembelajaran ini pada mata pelajaran Akidah Akhlak karena pentingnya akhlak bagi anak dan peran pembinaan pendidikan agama Islam dalam mengembangkan potensi akhlak anak. Diharapkan metode pembelajaran ini dapat mempengaruhi akhlak anak dalam menanamkan akhlak yang baik dan menekan akhlak yang buruk. Untuk mengetahui pembentukan akhlak, penulis memilih Madrasah Tsanawiyah, yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perkembangan akhlak sangat rentan pada usia sekolah menengah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan di Madrasah Negeri 3 Lahat Sumatera Selatan, sebuah institusi pendidikan formal tingkat menengah yang berbasis Islam, di mana kegiatan pembelajarannya dianggap sesuai untuk menerapkan model pembelajaran.

Selanjutnya motivasi belajar atau kinerja siswa dalam KBM rendah. Kalau partisipasi belajar siswa rendah akan berdampak kepada keberhasilan dalam belajar atau hasil yang diraih oleh siswa tidak maksimal, apalagi implimentasinya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu perlu kreatifitas dan inovasi guru sebagai pendidik dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Guru yang baik akan terus menerus secara berkesinambungan untuk memperbaiki metode pengajaran yang telah dilakukannya. Hal ini dilakukan agar anak didiknya lebih mudah dalam menyerap pelajaran yang diajarkan kepada para siswanya. Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis yang meliputi banyak komponen.

Tujuan, bahan pelajaran, metode, media, alat dan sumber belajar, evaluasi, dan komponen lainnya saling berhubungan. Sumber belajar memiliki peran penting dalam menentukan proses belajar, dan kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan instruksional jika melibatkan komponen proses belajar secara terencana. Ini karena sumber belajar adalah bagian penting dan sangat bermanfaat dari proses belajar. Berdasarkan pemahaman di atas, sumber belajar dapat mencakup guru serta buku pelajaran, lingkungan, majalah, novel, dan Model Pembelajaran PAIKEM. Model-model ini menyampaikan realitas kehidupan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami untuk digunakan sebagai sumber atau media pendidikan. Dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) siswa dibiasakan untuk berani mengutarakan pendapat, mempertanyakan sesuatu, berpikir kritis serta bertanggung jawab terhadap apa yang dihasilkannya. Bagaimanapun juga, sistem dan praktik pendidikan perlu dirancang dan dikembangkan, agar secara nyata menumbuhkan kreativitas peserta didik dan mengembangkan spiritual anak khususnya akhlak Islami anak. Berdasarkan uraian di atas, maka pembahasan dalam penelitian ini

berjudul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PAIKEM (PEMBELAJARAN AKTIF, Inovatif, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs NEGERI 3 LAHAT SUMATERA SELATAN”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan rumusan masalah yang nantinya akan, mengarah pada proses penelitian serta sebagai acuan sistematika pembahasan. Selain itu rumusan masalah hendaknya tegas dan jelas guna menambah ketajaman pembahasan<sup>8</sup>. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) di MTs Negeri 3 Lahat Sumatera Selatan?
2. Bagaimanakah hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Lahat Sumatera Selatan?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) terhadap motivasi belajara siswa dan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Lahat Sumatera Selatan?

---

<sup>8</sup>Djarwono, *Petunjuk Teknis Penyusunan Skripsi* (Yogyakarta: BEFE, 1995), Cet. 1, 13

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) di MTs Negeri 3 Lahat Sumatera Selatan.
- b) Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Lahat Sumatera Selatan.
- c) Untuk mengetahui Adakah pengaruh model pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) terhadap motivasi belajar siswa dan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Lahat Sumatera Selatan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini berguna dan bermanfaat jika berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal signifikansi (manfaat) penelitian ini adalah:

### **a. Secara Akademis**

Penelitian ini dilakukan dengan berpedoman pada kaidah ilmiah, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pemikiran dalam dunia pendidikan.

### **b. Secara Praktis**



### 1) Bagi Penulis

- a. Dapat menerapkan secara langsung teori-teori yang penulis peroleh selama di bangku kuliah.
- b. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Agama Islam program pascasarjana Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto.

### 2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi lembaga pendidikan yang diteliti, dalam artian dapat digunakan sebagai pedoman penyempurnaan terhadap kegiatan pendidikan pada lembaga yang diteliti.



## E. Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari kata “*Hypo*” yang artinya di bawah dan “*Thesa*” yang artinya kebenaran, jadi hipotesa artinya di bawah kebenaran atau kebenarannya masih perlu di uji lagi.<sup>9</sup> Hipotesis adalah jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian<sup>10</sup>.

Menurut Sumadi Suryabrata, hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih dapat diuji secara empiris<sup>11</sup>.

---

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: RinekaCipta, 2006), 71

<sup>10</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 48

<sup>11</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), 75

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Kerja atau Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variable X terhadap variable Y<sup>12</sup>. Dengan demikian dalam penelitian ini, hipotesis kerjanya “Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Lahat Sumatera Selatan.

2. Hipotesis nol (*null hypotheses*)

Hipotesis nol sering juga disebut hipotesis statistik, biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik. Hipotesis ini biasa disebut hipotesis nihil yaitu pernyataan yang bersifat menyangkal atau menolak terhadap yang semestinya dinyatakan sesuai dengan teori-teori yang mendasari terformulasinya hipotesis tersebut. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya pengaruh variable X terhadap variable Y<sup>13</sup>. Berdasar pengertian tersebut berarti “Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Lahat Sumatera Selatan.

## F. Asumsi Penelitian

---

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 73

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: RinekaCipta, 2006), 74

Asumsi atau anggapan dasar ini merupakan suatu gambaran sangkaan, perkiraan, satu pendapat atau kesimpulan sementara, atau suatu teori sementara yang belum dibuktikan.

Menurut pendapat Winarko Surakhman sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto dalam buku *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, bahwa asumsi atau anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik<sup>14</sup>.

Berdasarkan dari pengertian asumsi di atas, maka asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah: model pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) mempengaruhi motivasi belajar siswa dan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Lahat Sumatera Selatan.

#### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian merupakan bingkai penelitian, yang menggambarkan batas penelitian, mempersempit permasalahan dan membatasi area penelitian.<sup>15</sup>

Agar penelitian ini dapat terarah dengan tepat dan mengatasi terjadinya penyimpangan-penyimpangan pada penyusunan tugas akhir ini, maka harus ada batasan yang jelas dalam ruang lingkup penelitian yaitu mengenai model pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) mempengaruhi motivasi belajar siswa

---

<sup>14</sup> *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: RinekaCipta, 2006), 65

<sup>15</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

dan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Lahat Sumatera Selatan.

#### H. Penelitian Terdahulu

Secara umum telah banyak tulisan dan penelitian yang meneliti tentang PAIKEM, namun tidak ada yang sama persis dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan:

1. Yuli Cahyono, Jurnal eprints.ums.ac.id 2010. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (Paikem) Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Gemolong (*PTK Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMP Negeri 2 Gemolong*). Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Gemolong dapat disimpulkan: Pemilihan strategi pembelajaran harus melalui perencanaan dan perancangan yang matang serta harus memperhatikan beberapa kriteria yang ada. Sehingga strategi pembelajaran yang dipilih mempunyai kesesuaian dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Selain itu strategi pembelajaran dipilih akan mampu membantu dalam keefektifan pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain pemilihan strategi pembelajaran sangat berpengaruh dalam proses kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 2 Gemolong.
2. Pipit Teguh. 2010. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV melalui Strategi Pembelajaran PAIKEM*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar 30 siswa yang terdiri

dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan pada pra tindakan adalah 45,5% meningkat menjadi 74,9% pada siklus I dan pada siklus II menjadi 81,3%. Pada siklus II yang belum tuntas ada 2 siswan (18,7%)

3. Muhammad Abdul Haris. 2014. *Efektivitas Pembelajaran Akidah akhlak Melalui Model Pembelajaran PAIKEM Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa MTsN 9 Jakarta*. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan Efektifitas Pembelajaran Akidah akhlak di MTsN 9 Jakarta, telah mencapai batas ketuntasan belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes di akhir siklus yang menggambarkan bahwa 77,72 % siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM) yakni 7. Pencapaian hasil belajar siswa juga sangat baik dan selalu mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 82,50 pada tes siklus terakhir (siklus II).



Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti Tahun dan Sumber</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas Penelitian</b>
1	Yuli Cahyono, 2010, Jurnal eprints.ums.ac.id	Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Melalui Pendekatan	Menggunakan PAKEM	Materi Pelajaran yang diteliti	1. Subyek dan lokasi yang

		<p>Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (Paikem) Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Gemolong</p> <p><i>(PTK Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMP Negeri 2 Gemolong)</i></p>			<p>digu naka n berb eda 2. T ujua n dala m pene liti adal ah moti vasi dan hasil belaj ar, seda ngka n dala m tesis ini tuju anny a adal ah men geta hui peng aruh terh adap hasil belaj ar.</p>
--	--	--	--	--	--



2	Pipit Teguh. 2010, Tesis Universitas Negeri Malang	Peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV melalui strategi pembelajaran paikem	Menggunakan PAIKEM Meneliti tentang hasil belajar	Objek dan Materi Pelajaran	Subyek dan lokasi yang digunakan berbeda. 1. Mata pelajaran penelitian terdahulu adalah IPS, sedangkan Mata pelajaran penelitian sekarang adalah Aki dah Akhlak.
---	--	---	---	----------------------------	---



3	Muhamad Abdul Haris, 2010, UIN Sunan Ampel Surabaya	Efektivitas Pembelajaran Akidah akhlak Melalui Model Pembelajaran PAIKEM Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa MTsn 9 Jakarta	Menggunakan Motivasi Belajar Siswa	Metodologi Penelitian dan Lokasi Penelitian.	1. Subyek dan lokasi yang digunakan berbeda. 2. Metode Pembelajaran yang berbeda.
---	---	---	------------------------------------	--	--



## I. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman pembahasan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) terhadap motivasi belajar siswa dan hasil belajar pendidikan agama islam di MTs Negeri 3 Lahat Sumatera Selatan, maka penulis akan menguraikan kata demi kata dari judul di atas, yaitu:

### 1. Pengaruh



Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang<sup>16</sup>. Yang dimaksud pengaruh dalam skripsi ini adalah daya yang ada atau kekuatan yang dalam hal ini yang berupa penggunaan model pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) terhadap motivasi belajar siswa dan hasil belajar Akidah akhlak.

2. Model Pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan) Terhadap motivasi belajar dan hasil belajar Akidah akhlak.

pembelajaran yang aktif meliputi segi siswa dan guru. Jika dipandang dari segi siswa, maka pembelajaran aktif adalah proses kegiatan yang dilakukan siswa dalam rangka belajar, sedangkan jika dipandang dari sudut guru atau fasilitator, maka pembelajaran aktif merupakan strategi belajar yang dirancang sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan menuntut aktifitas dari siswa yang dilakukannya secara aktif. Secara umum, dalam pembelajaran aktif ini guru dituntut memantau kegiatan belajar siswa, memberi umpan balik, mengajukan pertanyaan yang menantang, dan mempertanyakan gagasan siswa. Sedang siswa aktif dalam bertanya, mengemukakan gagasan, dan mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasannya. Hubungan tersebut (antar siswa yang aktif, atau siswa aktif dengan guru) juga dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang

---

<sup>16</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), 849

dilakukan adalah pembelajaran Inovatif yang maknanya bahwa dalam pembelajaran bukan salah satu pihak saja yang aktif dan pihak lain pasif, tetapi kesemuanya aktif dan menghasilkan kondisi yang kondusif untuk suatu pembelajaran.<sup>17</sup>

Model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) adalah model atau pola pembelajaran yang tertumpu pada Lima prinsip yaitu aktif, Inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Adapun PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu system pembelajaran yang diterapkan di sekolah-sekolah untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, Inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan lebih menarik, tidak membosankan, sehingga siswa mampu mengoptimalkan kemampuannya dalam proses belajar mengajar.<sup>18</sup>

### 3. Motivasi belajar

Motivasi tidak dapat dipisahkan dari kata motif. Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri subjek untuk melakukan aktifitas tertentu demi mencapai sesuatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi

---

<sup>17</sup> <https://pmat.uad.ac.id/pembelajaran-aktif-kreatif-efektif-dan-menyenangkan-pakem.html>

<sup>18</sup> <https://staffnew.uny.ac.id/upload/132297330/pengabdian/11-pembelajaran-efektif-menyenangkan.pdf>

aktif. Motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.<sup>19</sup>

#### 4. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.<sup>20</sup>

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangkan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol.

---

<sup>19</sup> Sardiman A M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), 73.

<sup>20</sup> Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hlm 30